BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti memilih lokasi penelitian di desa Gisik Cemandi-Sedati-Sidoarjo, peneliti memilih desa ini karena di desa ini terdapat remaja yang mengacu pada kenakalan dan perilaku tersebut menurut orang yang berada di desa ini sangat meresahkan warga dan akan berpengaruh negatif bagi remaja yang lainnya, dari sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif Sarantakos menekankan bahwa banyaknya jumlah sampel bukan menjadi prioritas utama, untuk menjamin tingginya akurasi, validitas dan keberhasilan dalam penelitian kualitatif[35]. Subjek penelitian merupakan individu-individu yang akan menjadi fokus yang diamati dari suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu kenakalan pada remaja di desa Gisik Cemandi-Sedati-Sidoarjo terhadap tingkat pendidikan yang didapat mereka, maka yang menjadi subyek penelitian adalah remaja yang cenderung berperilaku nakal dan bagimana dengan pendidikannya.

Pengambilan sampel dijelaskan dengan mengkategorikan pengambilan sampel dengan variasi maksimum, dimana pengambilan sampel dilakukan bila subyek penelitian menampilkan banyak variasi, dan keterwakilan semua variasi penting

[35] Porwandari, *Pendekatan Kualitatif Penelitian Prilaku Manusia*, (Jakarta :LPSP3.UI, 2005), hal.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memanfaatkan adanya perbedaan-perbedaan yang ada untuk menampilkan kekayaan data[36].

Pengambilan sampel dipertimbangkan dari variasi data yang ada dilapangan. Dari variasi latar belakang subyek, diharapkan mendapatkan informasi yang lebih akurat, dan mendekati dari tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Dalam penelitian ini mengambil subyek, orangtua, guru, dan teman yang dekat dengan subyek. Dengan begitu masing-masing subyek memiliki data-data lengkap yang di dapat dari orang-orang terdekat yaitu, orangtua dan teman dekatnya. Dari subyek ini sudah mewakili dan memenuhi kriteria dari masalah-masalah yang peneliti rumuskan. Selain itu metode dalam melakukan penelitian ini dapat menjabarkan semua temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Sehingga didapatlah hasil penelitian yang mendalam dan memenuhi dari batasan-batasan masalah yang disajikan.

B. Letak dan wilayah

Desa Gisik Cemandi merupakan desa pesisir yang terletak di daerah Sidoarjo, batas wilayah sebelah utara adalah desa Banjar Kemuning, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tambak Cemandi, sebelah barat berbatasan dengan Lanudal Juanda, dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura. Tipografi desa ini merupakan dataran rendah (pesisir pantai). Mayoritas penduduknya adalah pribumi dan jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 998 orang, perempuan 1015 orang, total penduduknya 2013 dan beragama Islam.

---

[36] Idem hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian dari mereka adalah warga pendatang dari Madura dan dari Pasuruan yang tinggal di sana untuk ikut bekerja sebagai nelayan. Antara warga pendatang dan warga pribumi mempunyai hubungan yang baik akan tetapi warga pendatang yang berasal dari Madura biasanya membawa bahasa yang terkadang sangat kasar dan kotor, sehingga dari anak-anak dan orang dewasa ikut pula melakukannya.

Jumlah penduduk menurut usia yang masuk dalam kelompok pendidikan yaitu dimulai dari umur 04-06 tahun bejumlah 83 orang, 07-12 tahun berjumlah 160 orang, 13-15 tahun berjumlah 49 orang, 16-18 tahun berjumlah 47 sedangkan 19 tahun keatas berjumlah 17 orang.

Adapun jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yaitu : lulusan taman kanak-kanak (TK) 103 orang, Sekolah Dasar (SD) 105 orang, SMP/SLTP 49 orang, Akademi/D1-D3 2 orang dan Sarjana (S1-S3) 89 orang. Desa ini mempunyai total masjid satu buah, lapangan sepak bola satu buah, sekolah TK satu buah dan sekolah SD satu buah

C. Metode Penelitian

Ada tiga tahapan dalam penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif. Adapun penjabaran dari ketiga tahapan penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, dan mengikuti seminar proposal peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak pihak yang berkaitan. Dengan surat izin penelitian dari fakultas, kemudian peneliti langsung melakukan pendekatan di desa Gisik Cemandi.

Membina hubungan baik dengan orangtua, guru dan teman yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan-kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus di tempuh. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang mungkin diperlukan dalam penelitian diantaranya kamera, tape recorder, kertas, pensil, dan lain-lain.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan interview, observasi, dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Tahap analisis intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di fakultas tarbiyah IAIN Sunan ampel surabaya.

D. Penyajian dan Analisis Data

Adapun penyajian data yang bisa di paparkan yaitu gambaran perilaku dan dampak perilaku Kenakalan; faktor yang mempengaruhi perilaku Kenakalan; dan bagaimana penanganan remaja yang telah melakukan kenakalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gambaran Perilaku Kenakalan dan Dampak nya

Hal-hal yang peneliti dapatkan ketika penelitian bahwa remaja telah melakukan kenakalan baik yang tidak termasuk kriminalitas maupun yang masuk dalam kriminalitas

a. seperti berbohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan yang selalu dan sangat sering dilakukan subyek untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan juga kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan. Dalam surat Al-Hajj 30 disebutkan:

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ ٱلْأَنْعَٰمُ إِلَّا مَا
يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ ﴿٣٠﴾

"Demikianlah (perintah Allah). dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta". (QS. Al-Hajj 30)

Sudah sangat jelas dalam ayat diatas agar menjauhi perkataan-perkataan dusta (bohong), ada juga perumpamaan "silent is gold" sesungguhnya diam itu emas, ada juga pepatah mengatakan "*qul khoiron aw liyasmut*" berkatalah yang baik-baik jika tidak baik lebih baik untuk diam, dua pepatah diatas sangatlah jelas bahwa lebih baik seseorang mampu berkata benar dan tidak mengada-ngada bahkan berbohong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dampak yang ditimbulkan dari berbohong yaitu merugikan orangtua dan orang lain, karena berbohong berarti anak tidak lagi mempunyai kejujuran baik untuk dirinya maupun orang lain.

" Pernah, sering banget. Biasanya masalah saku sekolah, khan aku di kasih saku lima ribu tapi aku minta lebih dan ku bilang buat infaq, padahal enggak, itu buat beli rokok khan lumayan...."[37]

b. Perbuatan lain yang sudah subyek lakukan yaitu: membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua, Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca buku-buku porno, melihat film porno dan, berpakaian tidak pantas.

"Sering bolos mas, kadang membosankan di sekolah jadi kabur saja kerumah teman kadang ke warkop atau kemana saja yang penting happy"
Iya, lha kadang guru yang ngajar gak enak jadi mending nongkrong dibelakang sekolah ajja ama temen-temen. Lek mbolos ya gak sering-sering banget.
"Kalau dirumah aku gak betah ya kabur aja, soale ibuk'q galak jadi biasane aq cari angin di albatross (tempat keramaian yang biasanya terdapat muda-mudi dan banyak orang yang berjualan mainan ataupun makanan dan buka di malam hari dan minggu)[38]

---

[37] Wawancara dengan indra dan subeki
[38] Idem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat yang membagi kenakalan menjadi empat, salah satunya yaitu perilaku delinkuen yang bersifat melanggar status atau aturan, seperti membolos, melawan orang tua, minggat dari rumah, merokok dan lain sebagainya. Teori yang mendukung kecenderungan berperilaku nakal adalah bahwa tinggi rendahnya kemungkinan remaja untuk melakukan tindakan melawan hukum dan undang-undang yang berlaku serta tindakan yang ditafsirkan masyarakat sebagai tindakan yang tercela.

Dampak kenakalan di atas juga sangat merugikan baik untuk remaja itu sendiri, orangtua dan juga oranglain, misalnya karena keluyuran malam hari remaja mempunyai teman yang berperilaku buruk seperti minum minuman keras yang akhirnya membuat remaja tidak pulang ke rumah dan mabuk, padahal mengkonsumsi miras berakibat buruk terhadap dirinya bahkan jika over dosis binya merenggut nyawa seseorang. Dampak melihat atau membaca film porno yaitu mengakibatkan remaja mengetahui hal-hal yang belum sepantas nya, mengakibatkan hubungan seks diluar nikah tanpa sepengetahuan orang lain.

Dampak dari membolos juga merugikan buat dirinya sendiri, karena membolos ia menjadi remaja yang ketinggalan pelajaran dan bisa jadi tidak naik kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ada hal lain yang subyek sering lakukan yaitu berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain. Dalam surat Al-Ma'idah 90 disebutkan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Ma'idah 90)

Dampak dari berjudi membuat ketagihan, kalaupun ia menang uang yang di hasilkan tidak halal, sedangkan jika mengalami kekalahan akan mendatangkan kemarahan ataupun ketagihan dan yang pasti akan menghabiskan uang, ketika remaja sudah kehabisan uang bisa jadi ia melakukan pencurian yang itu merugikan direinya sendiri juga orang lain.

"pernah judi kalau ada main adu sepak bola di televisi, kadang uang kadang juga kasih traktiran ke teman yang menang, pernah menang pernah juga kalah, namanya juga tebak menebak mas"[39]

d. Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan juga dilakukan oleh kedua subyek padahal perbuatan diatas juga dilarang agama, seandainya memang benar-benar dilakukan dan ketika orang yang merasa dirugikan melapor ke pihak berwajib maka yang melakukan

[39] Wawancara dengan indra 14 april 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan tersebut akan mendapatkan sanksi, Dalam surat Al-Ma'idah 38 disebutkan adanya larangan untuk mencuri yaitu:

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓاْ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Ma'idah 38)

Pendapat yang lain membagi kenakalan menjadi empat jenis, salah satunya kenakalan yang menimbulkan korban materi bagi orang lain, seperti mencuri, mencopet, pemerasan, perusakan barang milik orang lain, dan lain sebagainya

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Paul Moedikdo, bahwa kenakalan remaja adalah semua perbuatan yang dari orang dewasa merupakan suatu kejahatan bagi anak-anak merupakan kenakalan jadi semua yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya dan sebagainya.

Dampak mencuri, mencopet dll yaitu jika orang yang di curi mengetahui dan melaporkan penjara ia akan kena sanksi hukuman penjara, dan juga dikucilkan sekitar nya.

"kalau mencuri biasanya uang orangtua mas, soalnya kadang orangtua tidak member saya uang, jadi ambil saja di saku bapak".[40]

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

[40] Wawancara dengan indra 14 april 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sama mas pernah menagmbil uang orangtua, buat jajan kadang but beli rokok"[41]

e. Minum-minuman keras sehingga merusak diri, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun yang lainnya juga dilakukan kedua subyek, sama dengan diatas bahwa hal ini juga di larang oleh agama karena dapat merusak diri dan mengganggu ketentraman orang lain. dalam al-Quran surat Al-Ma'idah 90 disebutkan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

"Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Ma'idah 90).

Meminum minuman keras berdampak pada mabuk, orang yang mabuk dapat melakukan kejahatan tanpa kesadaran.

f. Penipuan dan pemalsuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan, tindakan-tindakan anti-sosial: perbuatan yang merugikan orang lain, tindakan diatas sangat merugikan orang lain, ada pula perbuatan yang lebih ekstrim yang sudah dilakukan oleh subyek yaitu menyebabkan kematian orang lain, pengguguran kandungan, percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan, penganiayaan berat yang jelas membuat hilangnya nyawa seseorang

[41] Wawancara dengan subeki 15 april 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenakalan dilihat dari segi bentuk dan dampak kenakalan, menggolongkan perilaku delinkuen dalam empat jenis, dua diantaranya yaitu

1. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban difihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks pra-nikah.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.

Islam juga sudah menyebutkan dalam surat Al-Isra' 32 dikatakan bahwa kita semua dilarang berzina karena itu termasuk perbuatan yang keji, adapun ayatnya yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk". (QS. Al-Isra' 32)

tertulis juga tentang pebunuhan dalam surat An-Nisa' 93 disebutkan:

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

"Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya". (QS. An-Nisa' 93)

Kenakalan merupakan perilaku yang merugikan, baik terhadap diri maupun orang lain. Islam sebagai agama yang mengatur berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia juga menunjukkan bentuk perilaku-perilaku yang tidak baik tersebut, dengan harapan manusia bisa menghindarinya sehingga bisa selamat.

Hal ini diperkuat dengan sebuah pendapat yaitu, kecenderungan berperilaku nakal adalah tinggi rendahnya kemungkinan remaja untuk melakukan tindakan melawan hukum dan undang-undang yang berlaku serta tindakan yang ditafsirkan masyarakat sebagai tindakan yang tercela.

Kenakalan dilakukan remaja di desa Gisik Cemandi yang termasuk dalam pelanggaran hukum yaitu berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain, mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan, minum-minuman keras sehingga merusak diri, penipuan dan pemalsuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno, pemerkosaan, tindakan-tindakan anti-sosial, menyebabkan kematian orang lain, Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan, pengguguran kandungan, dan penganiayaan berat, adapun contoh dan bentuk gambar bisa dilihat pada lampiran.[42]

Banyak sekali Kenakalan yang telah dilakukan oleh remaja yang berada di desa, mualai dari pelanggaran Kenakalan yang melanggar norma masyarakat hingga perilaku yang melanggar norma hukum. Kenakalan dilakukan remaja di desa Gisik Cemandi yang tidak termasuk dalam pelanggaran hukum yaitu berbohong, memutar balikkan kenyataan

[42] Doc. Lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan, membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah, kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua, keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca buku-buku porno, melihat film porno dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, berpakaian tidak pantas.

Adapun dampak kenakalan remaja jika di klasifikasikan ada tiga yaitu: a. Dampak bagi remaja itu sendiri. b. Dampak bagi keluarga. c. Dampak bagi lingkungan masyarakat, penjelasannya yaitu:

a) Bagi remaja itu sendiri. Akibat dari kenakalan yang dia lakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dalam segi mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada memtal-mental yang lembek, berfikirnya tidak stabil dan keperibadiannya akan terus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpang dari segi moral dan endingnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan.

b) Bagi keluarga. Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Dan oleh para orang tuanya apabila anaknya berkelakuan menyimpang dari ajaran agama akan berakibat terjadi ketidak harmonisan didalam kekuarga, komunikasi antara orang tua dan anak akan terputus. Dan tentunya ini sangat tidak baik, Sehingga mengakibatkan anak remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan narkotika. Dan menyebabkan keluarga merasa malu serta kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Yang mana kesemuanya itu hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya saja terhadap apa yang terjadi dalam kehidupannya.

c) Bagi lingkungan masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau para orang tua, baik itu ditempat ibadah ataupun ditempat lainnya, yang mana nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Dan apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukkan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak. Pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek dan untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

2) Faktor yang mempengaruhi Kenakalan

secara keseluruhan faktor penyebab Kenakalan sangat banyak sekali, jika dibahas satu persatu maka akan menghasilkan data yang lengkap dan tak terkira banyaknya, seperti berbohong. Dalam masalah ini orang tualah yang menjadi korban karena perbuatan anaknya sendiri, sebab ia merasa tidak terpenuhinya segala kebutuhan yang ia perlukan dan perbuatan itu terjadi karena kurangnya orangtua memberikan sebuah nasehat kepada anaknya saat ia masih kecil terutama tentang pesan-pesan moral.

Membolos sekolah, alasannya: karena guru yang mengajar tidak menyenangkan, ingin bercanda bersama teman-temannya dibelakang sekolah ataupun begadang dengan teman-temannya. Guru merupakan orangtua saat anak berada dalam lingkup sekolah, memang yang sangat sering kita temui saat ini guru hanya berfungsi sebagai guru ajar saja. Bukan untuk membawa murid dalam bermoral (berperilaku baik). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor kelainan anak dalam bersikap juga dapat di pengaruhi oleh faktor sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penuturan salah satu orangtua dari subyek 1 yaitu:

> "anak-anak sekarang memang jarang yang jujur dengan orangtua mas, pernah anak saya mendapatkan suran teguran dari sekolah kalau anak saya sering bolos, pernah juga dating ke sekolah tapi siangnya tidak ada di sekolahan.[43]

Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua. Alasan mereka melakukan hal tersebut karena keinginan sesaat saja keluar dengan pacarnya, hal yang lain yaitu orangtua terutama ibunya adalah sosok orang yang galak. Orangtua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan orangtua dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Lingkungan sekitar yang pertama dan yang terutama mempengaruhi, melatih dan membiasakan anak adalah orang tuanya sendiri. Ketika kedekatan antara orangtua dengan anak merenggang maka bagaimana bisa orangtua memberikan pendidikan.

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan salah satu orang tua dari sempel yang kami teliti[44]:

> "Anak sering kabur dari rumah itu dampak orang tua yang salah dalam mendidik mereka orang tua terlalu keras sehingga anak merasa tidak nyaman kejadian semacam ini sering kali terjadi didaerah ini mas, kejadian ini di picu oleh perselisihan pendapat antara anak dan orang tua rata-rata soal pacaran mas".

Pernah bepergian, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan yang negatif. Faktor penyebabnya yaitu salah satu dari mereka mengatakan ibunya galak, ada juga yang mengatakan bahwa bepergian jika mereka merasa bosan dirumah. Pada dasarnya perilaku keseharian orangtua yang

---

[43] Wawancara dengan orangtua subeki 15 april 2012
[44] Wawancara dengan H. Mahrus (tokoh masyarakat setempat) 14 april 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disaksikan dan di rasakan anak termasuk hal memiliki pengaruh yang sangat melekat di dalam jiwa dan kepribadian anak.

Dari interaksi sehari-hari antara orangtua dan anak itulah terjadi proses peneladanan (*modeling*). Tanpa adanya keteladanan yang baik dari kedua orangtuanya, maka akan sulit untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dan memberikan pesan-pesan kebaikan.

Hal ini berdasarkan teori yang berhubungan dengan temuan diatas terdapat empat prinsip peranan orangtua, dua diantaranya yaitu *modeling* dan *teaching*.

1. *Modelling* yaitu orangtua adalah contoh atau model bagi anak. Contoh dari orangtua akan berpengaruh sangat kuat bagi anak. Melalui modeling anak belajar proaktif, sikap respek dan kasih sayang.
2. *Teaching* yaitu orangtua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya tentang hukum-hukum dasar kehidupan.

Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain pernah dilakukan karena ia merasa mempunyai musuh banyak sehingga ia harus berjaga-jaga, ia merasa harus melindungi diri setiap saat karena ia mengatahui bahwa musuhnya sangat banyak diluar sana maka dari itu ia selalu waspada dengan lingkungan sekitarnya. Menurut penuturan salah seorang yang saya wawancarai menuturkan[45] :

> Memang anak yang nakal selalu banyak musuhnya terutama yang bermusuhan dengan tetangga desa sebealah mereka pasti membawa senjata guna menjaga

[45] Wawancara dengan Indra (remaja desa Gisik; selasa 8 april 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dari orang yang dianggapnya musuh tidak jarang mereka sering berhadapan dengan hokum

Bergaul dengan teman yang berpengaruh buruk. Mereka mengakui bahwa hal ini mereka lakukan karena teman yang ia pilih menyenangkan dan bisa dipakai untuk hiburan. Menyenangkan sekali jika seseorang yang mempunyai teman sependapat dengan kita, itu yang dilakukan subyek karena ia lebih diakui keberadaannya dari pada harus tinggal dirumah dengan keadaan yang kacau dan tidak terurus. Mereka tidak menyadari bahwa teman tidak selamanya membawa kepada kebaikan, justru ada teman yang menyesatkan yang bisa menjerumuskan kedalam keburukan. Akan tetapi jika identitas diakui oleh teman maka ia akan cenderung kepada teman tersebut walaupun teman itu membawa dampak yang kurang baik. Berpakaian tidak pantas juga dilakukan dengan alasan

1. lebih nyaman dipakai,
2. meniru gaya yang ada di televisi.
3. model yang sedang ngetren.

Sejalan dengan masa remaja sebagai masa mencari identitas status remaja yang ambivalen menjadikan suatu dilema bagi remaja. identitas yang dicari remaja berupa usaha menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat.

Berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, hal ini dilakukan karena pada dasarnya ia peminum miras dan ia merasa kurang nyaman berada dirumah (suntuk), berpesta pora juga ia lakukan ketika ia merasa senang naik kelas. Membaca buku-buku porno sering dilakukan dengan alasan mereka penasaran dan ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui apa yang ada dalam bacaan. Melihat film porno sering dilakukan dengan alasan mereka penasaran dan ingin mengetahui apa yang ada dalam film tersebut sebagai pengalaman. Hal tersebut mengakibatkan mereka sering melakukan hubungan badan sebelum pernikahan alasan teman wanitanya mau diajak dan tidak berontak, lebih dari itu mereka mengatahui cara agar teman wanitanya itu tidak hamil, makanya mereka melakukan berulang-ulang.

Sejalan dengan masa remaja sebagai usaha bermasalah. Masalah pada usia remaja sering menjadi maslah yang sulit diatasi. Ini dikarenakan pada masa anak-anak masalah diseleseikan oleh orang tua dan ketika remaja mereka merasa telah mandiri, sehingga mereka ingin mengatasinya sendiri.

Malakukan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, mereka mengatakan hal tersebut akibat teman-temannya juga menggunakan bahasa yang tidak sopan, padahal salah satu dari mereka juga sering mendapat teguran dari guru dan orangtua.

> "memang mereka sering meso (kata-kata kotor) apa bila ada sesuatu yang di anggapnya tidak sesuai dengan pendapat dan keinginan mereka terkadang ketika mereka merasa senagpun melakukan dan mengucapkan kata kata tersebut. Selain itu orang tua tidak pernah memberikan contoh yang baik terhadap anaknya seperti bersikap jujur, tanggung jawab dan sebagainya".[46]

Akhlak, perilaku dan kepribadian orangtua seperti: jujur, berani, teguh pendirian, mampu mengemban dan menjalankan amanat, menghormati yang lebih tua, mengasihi yang lebih muda, dan seterusnya akan berdampak positif terhadap

[46] Wawancara dengan H. Mahrus (tokoh masyarakat setempat) 14 april 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan emosi anak. Disinilah makna penting dari figure orangtua bagi anak-anaknya.

Berjudi dengan menggunakan uang dan taruhan dengan benda lain dianggap biasa oleh mereka, mereka melakukan judi akibat tidak adanya larangan, dan mereka melakukan atas dasar suka. Meminum minuman keras, dilakukan oleh karena tidak adanya larangan dan tidak ada yang memarahi mereka, mereka hanya takut jika ada razia patrol saja. Kurangnya peran masyarakat juga terbukti dengan membiarkan perjudian dan minum-minuman keras.

Peran serta masyarakat sangat membantu mengurangi perilaku delinkuen, seandainya masyarakat bersatu dengan bagian keamanan desa maka akan memperkuat keadaan dan dapat mengurangi prilaku delingkuen yang dilakukan oleh para remaja, adapun caranya uantuk maengatasi perbuatan ini yaitu setiap malam mengadakan ronda bergilir dari gang satu ke gang lainnya, dan jika memang menemukan suatu perkumpulan orang yang meminum-minuman keras segera diingatkan dan jika tidak mampu maka hansip dan masyarakat dapat melaporkan kepada RT (rukun tetangga) setempat, sehingga desa menjadi aman dari perilaku-perilaku yang tidak seharusnya dilakukan.

Mencuri, mencopet, menjambret, merampas dengan atau tanpa kekerasan, hal tersebut pernah dilakukan karena mereka tidak diberi uang oleh keluarganya sehingga ia melakukan pencurian. Penipuan dan pemalsuan juga dilakukan karena uang hasil penjualannya itu dipakai untuk membeli bir dan jajan. Padahal dalam agama telah dijelaskan bahwa mencuri itu dilarang. Dalam surat Al-Ma'idah 38 disebutkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓا۟ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

"Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Ma'idah 38)

Mencuri merupakan mengambil atau merampas barang yang bukan miliknya atau mengambil barang oranglain, jelas sekali kalau mencuri dilarang karena hal tersebut sangat merugikan oranglain.

Melakukan hal-hal yang menyebabkan kematian orang lain Percobaan pembunuhan dan turut dalam pembunuhan. Alasan mereka melakukan hal ini yaitu mereka ingin membantu temannya. Melakukan penganiayaan berat juga dilakukan dengan alasan mereka melakukan hal ini yaitu faktor dendam dan mereka ingin membantu temannya alasan lain mengapa melakukan hal-hal yang negatif karena tidak ada yang peduli dengan subjek bahkan orangtuanya, dan faktor ikut-ikutan dengan teman. Alasan mereka melakukan hal ini yaitu mereka ingin membantu temannya.

Sudah sangat jelas dalam surat An-Nisa' 93 disebutkan:

وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ خَٰلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُۥ وَأَعَدَّ لَهُۥ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

"Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya". (QS. An-Nisa' 93)

Membunuh merupakan hal yang dilarang agama, sudah diterangkan ayat diatas bahwa Allah murka kepada seseorang yang membunuh saudaranya yang mukmin, karena hal tersebut dapat menghilangkan nyawa seseorang dan merugikan orang lain.

Faktor lain yang meyebabkan mereka melakukan kenakalan yaitu kurangnya keamanan desa adalah petugas keamanan, dimana disini adalah Hansip ataupun Banser tidak pernah mengadakan ronda. Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan oleh keamanan desa salah satunya yaitu mengamankan desa, karena pada dasarnya tugas utama keamanan bukan hanya sekedar mengamankan akan tetapi memastikan keamana tempat yang dianggap rawan seperti: mengamankan jembatan, sungai, gubug dan warung-warung yang dipakai sebagai tempat para remaja meminum minuman keras dan berjudi.

Kenyataan yang ada dilapangan hansip hanya aktif jika terdapat acara pengajian dan acara orkesan pada saat ada pengantinan. Hansip seharusnya juga bekerja sama dengan para masyarakat untuk mengamankan desa dengan cara ronda setiap malam untuk mengelilingi desa, karena jika desa lebih diperketat dengan adanya ronda setiap malam maka akan memperkecil Kenakalan yang ada di desa. Orang akan takut melakukan tindakan yang negatif jika setiap mereka melakukan hal hal yang termasuk Kenakalan selalu ditegur. Itu merupakan salah satu tindakan preventif atau tindakan pencegahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurangnya kedekatan anak dengan orangtua. Pola asuh orangtua yang terkadang membiarkan anaknya karena tidak tahu lagi harus menangani anaknya seperti apa dan faktor intern dari anaknya sendiri yaitu sering membangkang ketika dinasehati orangtua maupun oranglain.

Orangtua yang tidak tahu bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga orangtua tidak tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan anaknya. Peran keluarga bagi anak-anak adalah sebagai tempat perlindungan yang aman karena ayah dan ibu selalu hadir dalam kehidupan mereka dengan memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi atau dorongan dan lain-lain. Merasakan mendapatkan perlindungan inilah pertumbuhan anak akan berkembang secara normal, karena memiliki tempat untuk mengadu, tumbuh, dan didapatkan pemenuhan kebutuhan, baik berupa kebutuhan fisik dan psikisnya.

Keluarga yang tidak harmonis yang memungkinkan anak merasa tertekan dan mencari suasana di luar rumah, padahal yang kita tahu bahwa keharmonisan keluarga akan membawa dampak positif bagi perkembangan anak. Ketidakberfungsian keluarga menyebabkan anak kehilangan perhatian, kasih sayang dan semangat hidupnya.

Hal ini diperkuat oleh teori bahwa keadaan keluarga yang tidak harmonis, tidak stabil atau berantakan, merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak yang tidak sehat, Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi keluarga mempunyai resiko lebih besar untuk terganggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan jiwanya karena kurangnya curahan kasih sayang dari orang tuanya, dari pada dia disekolah.

Faktor ekonomi yang memaksa atau menuntut orangtua sibuk bekerja dan tidak memperhatikan anaknya. Secara garis besar peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi atau dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebaikan. Sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan. Sebagai mediator, orang tua harus bertindak sebagai mediasi (perantara atau penengah) dalam hubungan kekeluargaan dan kemasyarakatan.

Namun semua itu akan berbeda dengan keluarga yang mengalami perceraian, menurut teori yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf mengatakan bahwa, bila suatu keluarga tidak dapat menjalankan fungsinya, maka berarti keluarga tersebut telah mengalami disfungsi akan mengganggu perkembangan kepribadian anak.

Seperti yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa faktor Kenakalan ada dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu memang dari anaknya sendiri sering membangkang ketika dinasehati orangtua dan oranglain. Adapun faktor dari luar yaitu kurangnya keamanan desa (hansip dan banser), dimana Hansip ataupun Banser tidak pernah mengadakan ronda, kurangnya peran masyarakat terbukti dengan membiarkan perjudian dan minum-minuman keras, kurangnya kedekatan anak dengan orangtua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola asuh orangtua yang terkadang membiarkan anaknya karena tidak tahu lagi harus menangani anaknya, faktor ekonomi yang memaksa atau menuntut orangtua sibuk bekerja dan tidak memperhatikan anaknya, orangtua yang tidak tahu bagaimana membangun komunikasi yang baik dengan anaknya sehingga orangtua tidak tahu apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan anaknya, lingkungan yang kurang sehat dengan banyaknya pengkonsumsi minuman keras mulai dari remaja hingga orang yang sudah tua, pergaulan anak yang kurang sehat dan tidak dikontrol orangtua (meniru teman), keluarga yang tidak harmonis yang memungkinkan anak merasa tertekan dan mencari suasana di luar rumah.

Ketika orangtua sebagai sosok yang seharusnya menjadi panutan bagi sang anak sudah tidak dapat lagi menjadi tauladan maka niscaya anak akan mencoba mencari sosok lain yang dia sukai dan ini cenderung menyimpang, karena anak hanyalah seseorang yang masih dalam proses pembinaan untuk manjadi manusia dewasa yang baik sehingga sebagian besar dari kepribadiannya adalah orangtuanya yang membentuknya.

3) Penanganan Remaja yang Melakukan Kenakalan

Adapun penanganan-penanganan yang di lakukan yaitu melalui orangtua dan dilakukan peneliti sendiri

a. Penanganan Yang Dilakukan Orangtua

Penanganan yang biasanya dilakukan orangtua ketika tahu anaknya melakukan perilaku yang menyimpang yaitu dengan cara memberikan hukuman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(punishment) seperti menasehati, memarahinya ketika ia berbuat salah, memukul ketika anaknya melakukan hal-hal yang fatal (sikap yang keterlaluan), tidak memberinya uang saku dan uang jajan, diusir dari rumah dan yang terakhir yaitu membiarkan anaknya ketika orangtua sudah tidak tahu lagi bagaimana cara mengatasi anaknya.

Di dalam menghadapi kenakalan anak pihak orang tua hendaknya dapat mengambil tiga sikap, dua diantaranya yaitu tindakan preventif dan tindakan hukuman

1. Tindakan preventif yaitu perbuatan atau tindakan orang tua terhadap anak yang bertujuan untuk menjauhkan anak daripada perbuatan buruk atau dari lingkungan pergaulan yang buruk. Dalam hal sikap yang bersifat preventif, pihak orang tua dapat memberikan dan mengadakan tindakan sebagai berikut: menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak, memberikan pengawasan dan perlindungan terhadap anak oleh ibu, encurahan kasih sayang dari kedua orang tua terhadap anak, menjaga agar tetap terdapat suatu hubungan yang bersifat intim dalam satu ikatan keluarga. Disamping keempat hal yang diatas maka hendaknya diadakan pula pendidikan agama untuk meletakkan dasar moral yang baik dan berguna, penyaluran bakat si anak ke arah pekerjaan yang berguna dan produktif, rekreasi yang sehat sesuai dengan kebutuhan jiwa anak, pengawasan atas lingkungan pergaulan anak sebaik-baiknya meliputi lingkungan, teman dan latar belakang teman anak tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan hukuman. Bagi anak remaja hukuman delinkuen antara lain berupa: menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.

Penanganan yang dilakukan oleh orangtua lebih bersifat menghukum. Menghukum dengan maksud agar anak jerah dan berfungsi memberi pelajaran berharga agar anak mengurangi bahkan tidak melakukan perilaku untuk kesekian kali. Hukuman yang diberikan orangtua seharusnya disesuaikan dengan perilaku yang dilakukan oleh anak dan bersifat mendidik. Faktanya orangtua menghukum anak secara berlebihan seperti mengusir dan membiarkan anaknya ketika orangtua tidak tahu lagi harus berbuat apa. Seharusnya orangtua tidak membiarkan anak begitu saja, orangtua harus selalu dan selalu memberikan bimbingan yang baik kepada anaknya. Pada dasarnya remaja itu dikatakan dewasa secara fisik namun secara psikologis mereka belum matang, maka dari itu bimbingan dan dukungan orangtua akan banyak mempengaruhi perkembangan anak. Tindakan-tindakan diatas ternyata tidak efektif diberikan kepada anak (remaja), karena mereka masih melakukan Kenakalan terus meenerus.

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memiliki status dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak). Perkembangan fisik dan psikis menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drung* dan akan membawah akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian remaja. Bahwa masa remaja anak sebagai masa peralihan, tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Sadarjoen mengungkapkan bahwa konflik yang terjadi pada kedua orangtua sudah pasti akan berimbas pada anak-anak mereka. Hidup di lingkungan keluarga yang sering bertengkar, akan menyulitkan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian yang sehat. Hal ini membuka peluang bagi perkembangan rasa kurang percaya diri yang intens, yang membuat mereka sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi sosial yang optimal.

Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan oleh orangtua dalam memberikan sesuatu yang positif dan berguna bagi perkembangan anak, orangtua yang baik dapat menjadi contoh yang baik pula bagi anaknya. Ketika itu semua dilakukan maka tidak ada lagi anak yang menyimpang atau anak yang kenakalan.

Fungsi dari orangtua yaitu memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan anak, mendorong minat anak untuk mengembangkan bakat, menciptakan suasana yang edukatif, yaitu dengan membiasakan anak sejak kecil untuk mengontrol bacaan-bacaan yang dapat merugikan perkembangan jiwa, melatih hidup untuk disiplin dari sejak kecil, tanpa perlu menggunakan kekerasan atau paksaan yang mengakibatkan jiwa anak menjadi kerdil, memperhatikan kebutuhan rekreasi bersama secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana tanpa mengurangi keakraban, kesempatan yang cukup untuk mengadakan dialog untuk saling terbuka antar sesama angota keluarga, agar tidak terjerumus dalam kesibukan atau rutinitas perlu dibuat jadwal untuk acara keluarga, menanamkan nilai-nilai religius misalnya, ibadah keluarga setiap hari dengan sedikit santapan rohani.

b. Penyuluhan Yang Dilakukan Peneliti

Penyuluhan yang dilakukan peneliti ternyata membantu mengurangi kenakalan. Penyuluhan dilakukan setelah wawancara inti (wawancara tentang kenakalan) yaitu dengan memberikan beberapa gambar yang berhubungan dengan kenakalan dan akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan. Wawancara pertama dilakukan dengan subjek yaitu dengan memberikan ceramah tentang gambar yang ada mulai dari merokok dan akibat merokok; berbohong dan akibat berbohong; bolos atau kabur dari sekolah dan akibat yang ditimbulkan dari bolos atau kabur dari sekolah; berjudi dengan menngunakan uang, kartu ayam dan akibat yang ditimbulkan dari berjudi; mencuri, mencopet dan menjambret yang disertai gambar akibat mencopet, mencuri dan menjambret; meminum minuman keras dan akibat yang ditimbulkan dari minum minuman keras; terakhir yaitu keroyokan yang disertai dengan gambar akibat keroyokan.

Pada masa remaja Perkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan social yang lebih akrab dengan orang lain, terutama teman sebaya, dan pada masa ini berkembang sikap comformity, yaitu kecenderungan untuk mengikuti opini, pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya), pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga.

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi, mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sulit bagi remaja. Seseorang mencapai kematangan emosi apabila pada akhir remaja tidak "meledakkan" emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu waktu yang tepat. Proses pencapaian kematangan ini dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebayanya.

Meskipun penyuluhan diberikan satu kali akan tetapi subyek mampu mengurangi hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Memang pada masa remaja seorang tidah hanya menerima informasi dari orang secara mentah akan tetapi mereka akan mencerna informasi yang telah diterima.

Menurut Piaget masa remaja sudah mencapai tahap operasional formal. Remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Mereka tidak lagi menerima informasi apa adanya namun memproses informasi itu dan mengadaptasikannya dengan pemikirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id